



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PENYALAHGUNAAN MISOPROSTOL PADA MAHASISWA KESEHATAN DAN NON KESEHATAN

Gita Fitriatul Khisan, Rani Prabandari*, Silma Kaaffah

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*raniprabandari@uhb.ac.id

ABSTRAK

Misoprostol dalam beberapa tahun terakhir ini telah digunakan secara off-label sebagai penginduksi persalinan dan telah menjadi bagian dari “Daftar Model Obat Esensial” (WHO, 2015). Penelitian ini dilakukan karena berdasarkan data Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas dengan kasus penyalahgunaan obat sampai dengan tahun 2020 terdapat sebanyak 138 kasus di Kabupaten Banyumas, dimana jumlah terbanyak pertama berada di Wilayah Purwokerto Timur sebanyak (15,9%) dan kedua berada di Wilayah Purwokerto Selatan sebanyak (10,2%) (Sunarti, 2021). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol. Sampel yang digunakan yaitu mahasiswa di bawah naungan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi menggunakan Platform Google Form dan bersedia mengikuti penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah study cross sectional dengan analisis bivariat. Hasil dari penelitian ini terdapat 166 mahasiswa kesehatan mempunyai pengetahuan tinggi 19,3%, sedang 70,5% rendah 10,2%. Mahasiswa non kesehatan sebanyak 238 mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 21% sedang 51,3% rendah 64%. Hasil sikap mahasiswa kesehatan sebanyak 166 responden dengan kategori tinggi sebanyak 56,0%, sedang 30,7 rendah 13,3. Sikap mahasiswa non kesehatan yang berjumlah 238 responden mempunyai kategori tinggi sebanyak 25,2% sedang 27,3% rendah 47,5%. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dari mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol.

Kata kunci: mahasiswa; misoprostol; pengetahuan; sikap

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDES TO MISOPROSTOL ABUSE IN HEALTH AND NON-HEALTH STUDENTS

ABSTRACT

Misoprostol has in recent years been used off-label as a labor inducer and has become part of the “Model List of Essential Medicines” (WHO, 2015). Based on data from the Banyumas Regency Education Office, up to 2020, there were 138 cases of drug abuse in Banyumas Regency, where the first largest number was in the East Purwokerto region (15.9%) and the second was in the South Purwokerto region (10.2%). (Sunarti, 2021). The aim of this research was to determine the relationship between health and non-health students' knowledge and attitudes towards misoprostol abuse. The samples used were students under the auspices of the Ministry of Research, Technology and Higher Education using the Google Form Platform and were willing to take part in research. The research design used was a cross sectional study with bivariate analysis. The results of this research showed that 166 health students had high knowledge, 19.3%, while 70.5%, low 10.2%. 238 non-health students had high knowledge, 21% while 51.3% had low knowledge, 64%. The results of the attitudes of health students were 166 respondents with the high category being 56.0%, medium 30.7, low 13.3. The attitudes of non-health students, totaling 238 respondents, were in the high category, 25.2%, 27.3%, low, 47.5%. The conclusion from this research is that there is a significant relationship between the knowledge and attitudes of health and non-health students towards misoprostol abuse.

Keywords: attitudes; knowledge; misoprostol; students

PENDAHULUAN

Misoprostol adalah analog prostaglandin E1 sintetik yang pada awalnya dikembangkan untuk pencegahan dan pengobatan efek samping obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) terkait tukak lambung (Ilana Lowy, 2020). Misoprostol kini telah banyak diteliti untuk berbagai indikasi lain dalam bidang kebidanan dan ginekologi, misalnya misoprostol yang digunakan secara tunggal atau dikombinasikan dengan mifepristone untuk aborsi (Young DC, 2020). Penggunaan pada kehamilan dikontraindikasikan karena efek uterotoniknya tersebut yang dapat menyebabkan keguguran (Unthanan, 2022), sehingga misoprostol dalam beberapa tahun terakhir ini telah digunakan secara off-label sebagai penginduksi persalinan dan telah menjadi bagian dari “Daftar Model Obat Esensial”, yang meliputi obat yang paling efisien, aman, dan hemat biaya (WHO, 2015). Pembatasan penggunaan misoprostol telah dilakukan secara hukum di Indonesia. Misoprostol hanya bisa didapatkan dengan resep dokter (Petra, 2014), namun akses online misoprostol melalui internet adalah salah satu cara mudah bagi mereka yang ingin mendapatkan obat tersebut (Wahyudi, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data hubungan pengetahuan dan sikap terhadap penyalahgunaan misoprostol pada kalangan remaja khususnya mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan yang mewakili segmen opini publik yang besar dan terinformasi dengan baik (Alvargonzalez, 2017).

METODE

Penelitian ini dilakukan setelah kode layak etik dikeluarkan oleh institusi dengan nomor etik B.LPPM-UHB/1571/03/2023. Metode penelitian yang digunakan adalah observasional merupakan penelitian jenis kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional dan dikaji secara analitik dengan analisis bivariat. Instrument yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap penyalahgunaan misoprostol dengan nilai validitas r hitung lebih besar dari r tabel (0, 3), hasil reliabilitas pengetahuan dan sikap menunjukkan nilai Cronbach's alpha 0,753 dan 0,768 lebih besar dari r tabel (0, 6) Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di banyumas yang meliputi 14 Perguruan tinggi. sampel yang digunakan dalam penelitian ini mahasiswa yang berada di bawah naungan Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang dapat menggunakan Platform Google Form dan bersedia mengikuti penelitian.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa kesehatan

Pertanyaan	Fakultas kesehatan					
	Benar (%) f	Salah (%) f	Jawaban benar (%)	Mean SD	Rank	
Pengetahuan	Misoprostol /cytotec merupakan merk dagang (Pfizer, New York, USA) terindikasi aman dalam semua kasus induksi persalinan trimester pertama	(83) 138	(17) 28	83	0.83 (0.37)	4
	Misoprostol bisa dikonsumsi tanpa resep dokter diatas kehamilan 9 minggu Dalam kebanyakan kesus, abortus terjadi dalam 24 jam pertama	(77) 128	(23) 38	23	0.22 (0.42)	9
	Dalam kebanyakan kasus abortus terjadi dalam 24 jam pertama	(27) 45	(73) 121	27	0.27 (0.44)	8
Dosis	Semakin lama durasi kehamilan, maka akan semakin tinggi dosis yang digunakan	(23) 39	(77) 127	77	0.77 (0.42)	6
	Dosis 800 μ g misoprostol yang diberikan melalui rute vaginal terbukti efektif dan memiliki risiko komplikasi yang rendah	(87) 144	(13) 22	87	0.87 (0.34)	3
Efek samping	Misoprostol yang diberikan melalui	(80)	(20) 34	80	0.80	5

Pertanyaan	Fakultas kesehatan				
	Jawaban				
	Benar (%) f	Salah (%) f	Jawaban benar (%)	Mean SD	Rank
rute vaginal menyebabkan efek samping yang ringan dari pada oral atau sublingual (dibawah lidah)	132			(0,40)	
Kram pada perut bagian bawah terjadi pada hampir setiap wanita yang melakukan abortus dengan menggunakan misoprostol	(69) 115	(31) 51	69	0,31 (0,46)	7
Efek samping misoprostol yang tidak di harapkan adalah mual,muntah,diare demam, dan menggigil	(96) 159	(4) 7	96	0,96 (0,18)	2
perdarahan pada vaginal komplikasi yang sering terjadi ketika menggunakan misoprostol	(98) 160	(2) 6	98	0,96 (0,18)	1

Tabel 2.
 Distribusi frekuensi sikap mahasiswa kesehatan

Pertanyaan	Fakultas kesehatan					Mean SD	Rank
	STS	TS	S	SS			
	(%) f	(%)f	(%) f	(%) f			
Apakah anda setuju bahwa perempuan memiliki hak untuk melakukan aborsi karena alasan sosial ?	(47) 77	(37) 62	(14) 23	(2) 4	3,27 (0,79)	1	
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan ketika kehamilan mengancam nyawa seorang ibu ?	(15) 25	(11) 20	(52) 82	(22) 39	2,81 (0,96)	2	
Setujukah anda bahwa aborsi di perbolehkan jika kehamilan adalah hasil dari penganiayaan ?	(44) 73	(18) 30	(13) 21	(25) 42	2,18 (0,95)	5	
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan jika kehamilan beresiko bagi kesehatan ibu ?	(18) 30	(8) 14	(45) 74	(29) 48	2,15 (1,03)	6	
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan karena ketidakmampuan ibu dalam membesarkan anak ?	(28) 47	(39) 64	(16) 27	(17) 28	2,78 (1,03)	3	
Setujukah anda bahwa aborsi diperbolehkan jika kelainan bawaan atau penyakit telah terdiagnosis saat bayi masih dalam kandungan ?	(39) 64	(25) 41	(11) 20	(25) 41	2,77 (1,20)	4	

Tabel 3.
 Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa non kesehatan

Pertanyaan	Fakultas Kesehatan					Rank
	Benar	Salah	Jawaban benar	Mean		
	(%) f	(%) f	(%)	SD		
Pengetahu an umum	Misoprostol /cytotec merupakan merk dagang (Pfizer, New York,USA) terindikasi aman dalam semua kasus induksi persalinan trimester pertama	(87) 207	(13) 31	87	0,83 (0,33)	3
	Misoprostol bisa dikonsumsi tanpa resep dokter diatas kehamilan 9 minggu	(78) 185	(22) 53	22	0,22 (0,41)	9
	Dalam kebanyakan kasus, abortus terjadi dalam 24 jam pertama	(41) 97	59) 141	41	0,41 (0,49)	7
Dosis	Semakin lama durasi kehamilan, maka akan semakin tinggi dosis yang digunakan	(52) 124	(48) 114	52	0,48 (0,50)	6
	Dosis 800 µg misoprostol yang diberikan melalui rute vaginal terbukti efektif dan memiliki risiko komplikasi yang rendah	(80) 91	(20) 47	80	0,80 (0,39)	4

Pertanyaan	Fakultas Kesehatan					Rank
	Benar	Salah	Jawaban benar	Mean	SD	
	(%) f	(%) f	(%)			
Efek samping Misoprostol yang diberikan melalui rute vaginal menyebabkan efek samping yang ringan dari pada oral atau sublingual (dibawah lidah)	(60) 142	(40) 96	60	0,60	(0,39)	5
Kram pada perut bagian bawah terjadi pada hampir setiap wanita yang melakukan abortus dengan menggunakan Misorostol	(61) 144	(39) 94	61	0.39	(0.48)	8
Efek samping misoprostol yang tidak di harapkan adalah mual, muntah, diare, demam dan menggigil	(92) 220	(8) 18	92	0.92	(0.26)	1
perdarahan pada vaginal merupakan komplikasi yang paling sering terjadi ketika menggunakan misoprostol	(91) 217	(9) 21	91	0.96	(0.18)	2

Tabel 4.
 Distribusi frekuensi sikap mahasiswa non-kesehatan

Pertanyaan	Fakultas Non Kesehatan				Mean	Rank
	STS	TS	S	SS		
	(%) f	(%)	(%) f	(%) f		
Apakah anda setuju bahwa perempuan memiliki hak untuk melakukan aborsi karena alasan sosial?	(24) 57	(24) 58	(15) 36	(37) 87	2,36	1
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan ketika kehamilan mengancam nyawa seorang ibu ?	(35)83	(16) 37	(36) 86	(13) 32	2,28	2
Setujukah anda bahwa aborsi diperbolehkan jika kehamilan adalah hasil dari penganiayaan ?	(9) 22	(20) 46	(29) 70	(42) 100	1,97	5
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan jika kehamilan beresiko bagi kesehatan ibu ?	(15) 36	(7) 17	(34) 80	(44) 105	2,16	6
Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan karena ketidak mampuan ibu dalam membesarkan anak?	(20) 48	(19) 45	(14) 34	(47) 111	2,16	3
Setujukah anda bahwa aborsi diperbolehkan jika kelainan bawaan atau penyakit telah terdiagnosis saat bayi masih dalam kandungan?	(23) 55	(7) 16	(16) 39	(54) 128	1,99	4

Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dan non kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol dengan jumlah responden sebanyak 404 tercantum pada tabel berikut :

Tabel 5.
 Hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan

Variable	Pengetahuan			P- value	
	Tinggi (%) f	Sedang (%) f	Rendah (%) f		
usia	<20 th	(1,0%) 2	(57,5%) 111	(41,5%) 80	0,000
	>=20 th	(38,9%) 82	(60,7) 182	(0,5%) 1	
Jenis kelamin	Laki-laki	(19,0) 12	(55%) 35	(25,4%) 16	0.512
	Perempuan	(21,1%) 72	(59,8%) 204	(19,1%) 65	
Fakultas	Non kesehatan	(21,8%) 45	(51,3%) 123	(26,9%) 63	0,000
	Kesehatan	(19,3%) 39	(70,5%) 117	(10,2%) 17	
Gelara akademik	Sarjana	(15,3%) 57	(62%) 234	(21,8%) 81	0,000
	Pasca sarjana	(84,4%) 27	(15,6%) 5	(0,0%) 0	
Tahun masuk	>=2020	(14,4%) 45	(65,1%) 203	(20,5%) 64	0,000
	< 2020	(42,4 %) 39	(39,1%) 36	(18,5%) 17	
Terinformasi	Tidak	(4,9%) 9	(69,9%) 128	(25,1%) 46	0,000
	Ya	(33,9%) 75	(50,2%) 111	(15,8%) 81	

Tabel 6.
 Hubungan Karanteristik Responden dengan Sikap

Variable	Sikap			P- value	
	Tinggi (%) f	Sedang (%) f	Rendah (%) f		
Usia	<20 th	(22,8%) 44	(30,6%) 59	(46,6%) 90	0,000
	>=20 th	(51,7%) 109	(27,0) 57	(21,3%) 45	
Jenis kelamin	perempuan	(40,8%) 139	(28,7%) 98	(30,5%) 104	0,006
	Laki-laki	(22,2%) 14	(28,6%) 18	(49,2%) 31	
Fakultas	Non kesehatan	(25,2%) 60	(27,3%) 65	(47,5%) 113	0,000
	Kesehatan	(56,0%) 93	(30,7%) 51	(13,3%) 22	
Gelara akademik	Sarjana	(33,1%) 123	(30,9) 115	(36,0) 134	0,000
	Pasca sarjana	(93,8%) 30	(3,1%) 1	(3,1%) 1	
Tahun masuk	>=2020	(21,8%) 68	(35,3%) 110	(42,9%) 134	0,000
	< 2020	(92,4) 85	(6,5%) 6	(1,1%) 1	
Terinformasi	Tidak	(30,4%) 55	(27,6%) 50	(42,0%) 76	0,002
	Ya	(44%) 98	(30%) 66	(26%) 59	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan rata-rata adalah $5,98 \pm 3,23$. Pengetahuan tertinggi terdapat pada bagian pertanyaan terkait dengan efek samping yaitu “perdarahan pada vaginal merupakan komplikasi yang sering terjadi ketika menggunakan misoprostol” responden menjawab dengan benar tepat sesuai dengan ketentuan jawaban sebanyak 160 (98%). Hal ini dikarenakan sebagian besar mahasiswa kesehatan sudah mengetahui bahwa obat misoprostol dapat menimbulkan efek samping obat (ESO) yang ringan hingga berat (Desitasari, 2021) (Adnani, 2011). Pengetahuan terendah terdapat pada pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum yaitu “Misoprostol bisa dikonsumsi tanpa resep dokter diatas kehamilan 9 minggu” Mahasiswa yang menjawab tepat sesuai dengan ketentuan jawaban sebanyak 28(23%). Hal ini sejalan dengan penelitian pada Akademi Farmasi Kota Malang dimana dari 100 responden mengetahui ESO misoprostol dapat menyebabkan perdarahan pada vagina sebesar 77 (77%) responden) (Utami, 2019).

Hasil penelitian pada tabel 2 sikap responden terhadap penyalahgunaan misoprostol rata-rata $15,96 \pm 5$. Hasil jawaban dengan Rank tertinggi terdapat pada pertanyaan “Apakah anda setuju bahwa perempuan memiliki hak untuk melakukan aborsi karena alasan sosial” Paling banyak responden menjawab STS (sangat tidak setuju) sebanyak 77(47%). Beberapa subjek yang memiliki sikap negatif menilai aborsi sebagai sesuatu yang dilarang, karena aborsi dilarang oleh agama dan setelah aborsi membuat perempuan semakin terpuruk (Irwan, 2022). Jawaban dengan Rank terendah terdapat pada pertanyaan “Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan jika kehamilan beresiko bagi kesehatan ibu” responden paling banyak menjawab S (setuju) sebanyak 74 (45%). Penelitian ini serupa dengan penelitian yang telah dilakukan di Universitas Esa Unggul dimana mahasiswa yang tidak setuju atau tidak mendukung aborsi lebih banyak terdapat pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan (Arisandi, 2012).

Hasil penelitian tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan mahasiswa non-kesehatan rata-rata adalah $5,6 \pm 3,63$. Pengetahuan tertinggi terdapat pada pertanyaan efek samping dari misoprostol yaitu “Efek samping yang tidak diharapkan adalah mual, muntah, diare, demam dan menggigil” responden menjawab dengan benar tepat sesuai dengan ketentuan jawaban sebanyak 220 (92%). Hal ini disebabkan karena mereka memperhatikan efek samping obat ketika mereka membelinya di apotik, selain itu informasi terkait efek samping dari berbagai obat-obatan dapat dengan mudah diakses melalui internet (Simanjuntak, Prabowo, & Ramadhan, 2021). Pengetahuan terendah terdapat pada pertanyaan terkait dengan pengetahuan umum yaitu “Misoprostol bisa dikonsumsi tanpa resep dokter diatas kehamilan 9 minggu” responden menjawab dengan benar tepat sesuai dengan ketentuan jawaban sebanyak 53 (22%). Hal ini dapat disebabkan karena mahasiswa non-kesehatan tidak memiliki cukup pengetahuan mengenai obat-obatan, mahasiswa non-kesehatan tidak terfokus mempelajari ilmu kesehatan seperti obat-obatan dan cara penggunaannya dengan baik dan benar (Damayanti, 2017).

Berdasarkan tabel 4 sikap dari mahasiswa non- kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol rata-rata adalah $12,69 \pm 6,75$. Hasil jawaban dengan Rank tertinggi terdapat pada pertanyaan yaitu “Apakah anda setuju bahwa perempuan memiliki hak untuk melakukan aborsi karena alasan sosial” Paling banyak responden menjawab SS (sangat setuju) sebanyak 87(37%). Hal ini serupa dengan penelitian pada Universitas Muhammadiyah Palopo Beberapa subjek yang memiliki sikap positif menganggap aborsi adalah hak perempuan dan rahim adalah milik perempuan (Asmawati, 2023). Jawaban dengan Rank terendah terdapat pada bagian pertanyaan yaitu “Apakah anda setuju bahwa aborsi diperbolehkan jika kehamilan beresiko bagi kesehatan ibu” responden paling banyak menjawab dengan jawaban SS (Sangat setuju) sebanyak 105 (44) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan di Kota Gondar Etiopia dimana 45% wanita beranggapan bahwa aborsi bersifat legal jika seorang ibu memiliki gangguan kesehatan seperti cacat fisik mental atau kondisi parah lainnya yang apabila kehamilan di lanjutkan maka akan mengancam nyawa seorang ibu (Ghimire, 2021).

Hasil penelitian pada tabel 5 diketahui bahwa hubungan karakteristik responden dengan pengetahuan yang paling dominan adalah usia lebih dari 20 yang memiliki pengetahuan tinggi dengan jumlah 82 responden (38,9%). Hal ini dapat disebabkan karena usia 20 – 30 tahun seseorang cenderung berfikir matang dan memiliki mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan diri pada situasi baru misalnya mengingat hal yang pernah dipelajari dan penalaran analogi (Han, 2017). Hasil uji chisquare dengan IK 95% menunjukkan p-value sebesar 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara usia dengan pengetahuan mahasiswa. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan (Husain, 2018) yang menyatakan usia telah terbukti menjadi prediktor pengetahuan mengenai abortus, mahasiswa dengan usia lebih dari 20 lebih berpengetahuan secara teoritis tentang aborsi dibanding dengan

usia kurang dari 20. Hal ini juga didukung dengan status pendidikan yaitu fakultas dan gelar akademik, mahasiswa dengan fakultas kesehatan lebih berpengetahuan bagus mengenai penyalahgunaan misoprostol hal ini di sebabkan karena program studi kesehatan dominan mempelajari hal-hal yang terkait dengan kesehatan baik individu maupun masyarakat (Marliana, 2018). Selain itu adanya sumber informasi juga berkaitan dengan pengetahuan seseorang, dalam penelitian ini mahasiswa yang mendapatkan informasi mengenai misoprostol mereka cenderung menunjukkan pengetahuan yang bagus. Informasi berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah, tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya televisi, radio ataupun surat kabar maka dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Kemendigbud, 2020).

Berdasarkan tabel 6 hasil data hubungan karakteristik responden dengan sikap terhadap penyalahgunaan misoprostol pada mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil uji chi-square menunjukkan nilai $0.000 < 0,05$. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Handayani, 2015); (Purba, 2014) tidak ada hubungan yang signifikan antara Sikap dengan karakteristik responden terhadap aborsi pada remaja siswa dan siswi di SMAN 1. Namun serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alexander, 2018) mengenai Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Aborsi Kriminalis Pada Remaja Putri Di Sma Taman Mulia Tahun 2017 di dapatkan hubungan yang signifikan dengan p value sebesar $0,891 > 0,05$. Sejalan pula dengan penelitian sushmita terdapat hubungan antara sikap terhadap aborsi bagi siswa perempuan di SMK Yappi Wonosar (Sushmita, 2020).

SIMPULAN

Hasil kesimpulan pada tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol didapatkan hasil sebesar $5,98 \pm 3,23$ dan $15,96 \pm 5$ dari 166 responden. Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa non-kesehatan didapatkan hasil sebesar $5,6 \pm 3,63$ dan $12,69 \pm 6,75$ dari 238 responden. Hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan dan non-kesehatan terhadap penyalahgunaan misoprostol didapatkan hubungan yang signifikan dengan nilai p-value sebesar $0,0060 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat Yogyakarta. Nuha Medika.
- Alexander, A. a. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Aborsi Kriminalis Pada Remaja Putri Di Sma Taman Mulia Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 101–107. From <https://doi.org/10.33486/jk.v7i2.6>.
- Alvargonzalez. (2017). Knowledge and attitudes about abortion among under graduate student psicothema. 4 (29), 520-526. doi:10.7334/psicothema2017.58
- Arisandi. (2012). Sikap Terhadap Aborsi Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 10(1).
- Asmawati, P. S. (2023, Maret 1). Knowledge of Students of Levels II and III of DIII Midwifery Study Program. *Jurnal Voice of Midwifery*, 13.
- Damayanti. (2017). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kesehatan dan Non-Kesehatan terhadap Swamedikasi di Universitas Islam .
- Desitasari. (2021). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tentang Obat Cytotec Di Salah Satu Kampus Swasta.

- Ghimire, N. M. (2021). Pengetahuan dan Sikap Aborsi Aman di Kalangan Mahasiswa S1 Jana Bhawana. *Jurnal Internasional Ilmu dan Penelitian Kesehatan*. doi:10.52403/ijhsr.20210543
- Han, D. P. (2017). Materi Pendukung Literasi Numerasi Gerakan Literasi Nasional.
- Handayani, S. &. (2015). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Seks Pranikah Pada Siswa SMAN1.
- Husain. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Bahaya Aborsi Dengan Sikap Terhadap Aborsi Pada Siswi Di SMK Yappi Wonosari. *Jurnal Kesehatan "Samodra Ilmu"*, 9(1), 11–17.
- Ilana Lowy, P. A. (2020). Knowledge And Attitudes Towards Abortion Among Medical Student At The University Of Buenos Aires, Argentina. 5, 110.
- Irwan. (2022). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Aborsi di SMA Negeri Makassar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Delima Polamonia*, 9(1), 11-17.
- Kemendigbud, K. P. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan.
- Marliana, J. &. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Bagi Remaja (Literatur Riview). *Jurnal Invokasi Vokasional Dan Teknologi*, 18, 83-90. doi:10.24036/Invotek.V18i1.256
- Petra, A. (2014). Pil Cytotec Tidak Boleh Diperjual-belian Oleh Orang Yang Bukan Ahlinya. Bandung : Direktori Putusan Mahkamah Agung Re.
- Purba, H. (2014). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Remaja Mengenai Abortus Provokatus di SMA Negeri 4 Medan.
- Simanjuntak, Prabowo, & Ramadhan. (2021). Knowledge and Behavior of Swamedication in Mulawarman University Student. . e-ISSN 2614-4778.
- Sunarti, A. (2021, oktober). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Remaja tentang Penggunaan Obat-Obat Golongan tertentu (OOT) di Kecamatan Purwokerto Timur tahun 2021. Seminar nasional penelitian dan pengabdian Kepada masyarakat.
- Sushmita, C. (2020). Aborsi Tindakan Ilegal. Jakarta: Solopos.
- Unthanan, P. K. (2022). Sublingual Misoprostol versus Oxytocin to Induce Labor in Term Premature Rupture of Membranes in Pregnant Women: A Randomized Single-Blind Controlled Trial. *Biomed Res Int*. doi:10.1155/2022/9449036
- Utami. (2019). Tingkat Pengetahuan Para Remaja Tentang Penggunaan Obat Cytotec (Docttoral dissertation, Akademi Farmasi Putera Indonesia Malang.
- Wahyudi. (2017). Patterns Of Online Abortion Among Tenager. *Journal Of Phisics*. From [Http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/953/1/12188/pdf](http://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/953/1/12188/pdf).
- WHO, W. H. (2015). Peran petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan aborsi yang aman dan kontrasepsi pasca operasi.
- Young DC, D. T. (2020). Oral misoprostol, low dose vaginal misoprostol, and vaginal dinoprostone for labor induction: Randomized controlled trial. 15. doi:10.1371/journal.pone.0227245.